

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak No 4 didunia dengan jumlah penduduk 275 juta jiwa. Dimana usia produktif kerja lebih banyak dengan jumlah 209 juta jiwa dibandingkan usia tidak produktif dengan jumlah angkatan kerja 135 juta jiwa dan pengangguran 8 juta jiwa. Dalam hal ini dibutuhkan jumlah lapangan pekerjaan yang cukup besar. Ketidakseimbangan jumlah lapangan kerja dibandingkan pertumbuhan penduduk usia produktif adalah salah satu penyebab masih terdapat banyak pengangguran di Indonesia.

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Agt 2020-Agt 2021		Perubahan Agt 2021-Agt 2022	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	203,97	206,71	209,42	2,74	1,34	2,71	1,31
Angkatan Kerja	138,22	140,15	143,72	1,93	1,40	3,57	2,55
- Bekerja	128,45	131,05	135,30	2,60	2,02	4,25	3,24
- Pengangguran	9,77	9,10	8,42	-0,67	-6,82	-0,68	-7,43
Bukan Angkatan Kerja	65,75	66,56	65,70	0,81	1,22	-0,86	-1,29

Gambar 1.1 Jumlah angkatan kerja (BPS, 2022)

Berdasarkan data dari gambar diatas telah terjadi peningkatan angkatan kerja sejumlah 3,57 juta orang pada Agustus 2021. Dengan minimnya jumlah lapangan pekerjaan saat ini jika tidak didukung dengan berwirausaha maka mereka tidak akan bisa bekerja, ditambah lagi dengan banyaknya perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal yang paling efektif

adalah dengan berwirausaha itu boleh dilakukan oleh siapapun tetapi harus ada pendidikan kewirausahaan guna menunjang kompetensi untuk masuk ke dunia kerja. Semakin banyak orang berwirausaha maka semakin banyak pula pekerjaan yang didapat oleh masyarakat.

Berwirausaha tidak hanya sekedar langsung membuka usaha tetapi perlu adanya pendidikan kewirausahaan karena didalam pendidikan kewirausahaan kita diajarkan tentang bagaimana mencari ide peluang bisnis dan inovasi-inovasi berwirausaha. Berdasarkan data riset pasar dari Evermos yang diterbitkan oleh World Economic Forum jumlah wirausaha yang gagal sebanyak 99% karena minimnya terkait pendidikan kewirausahaan. Selain pendidikan kewirausahaan faktor motivasi juga sangat penting karena karakter seseorang didalam berwirausaha itu harus berani mengambil keputusan dalam kondisi apapun sehingga perlu adanya motivasi baik motivasi dari dalam maupun dari luar. Hal yang paling mudah dilakukan dalam berwirausaha adalah dengan membuka UMKM - UMKM. Umkm di Indonesia meningkat sangat pesat berdasarkan data dari (BPS) Badan Pusat Statistik per Agustus 2021 sebanyak 20,78% dan terjadi peningkatan per Agustus 2022 menjadi 22,04%.

Dengan berwirausaha seseorang juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memperkecil angka pengangguran. Dalam berwirausaha seseorang juga harus berani untuk mengambil resiko, pandai memanfaatkan peluang yang ada, kreatif dan inovatif. Dalam minat berwirausaha merupakan suatu keinginan atau kecenderungan dari diri

seseorang untuk melakukan berwirausaha melalui kemampuan yang dimiliki dan berani dalam mengambil resiko yang akan ditanggung. Maka dari itu wirausahawan sangat berperan penting untuk memajukan perekonomian dan mengurangi angka pengangguran didalam suatu negara.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM), rasio kewirausahaan di Indonesia masih berada diangka 3,47 persen. Angka ini masih kalah dengan negara-negara tetangga seperti Thailand 4,26 persen, Malaysia 4,74 persen, dan Singapura 8,76 persen. Dalam mengejar ketertinggalan ini Kemenkop UKM terus berupaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha khususnya generasi milenial untuk mengubah pola berpikir dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) (Liputan6.com)

Mereka yang lulus dari perguruan tinggi umumnya sulit mendapatkan pekerjaan sehingga keadaan seperti ini menimbulkan masalah pengangguran yang berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan kemasyarakatan. Sementara minat berwirausaha masih sangat rendah termasuk pada lulusan perguruan tinggi. Pada umumnya lulusan perguruan tinggi lebih siap sebagai pencari kerja dibandingkan dengan pencipta lapangan kerja. Lulusan perguruan tinggi lebih siap sebagai pencari kerja disebabkan karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi yang lebih fokus menyiapkan mahasiswanya cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusannya bukan menyiapkan mahasiswanya menjadi lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Selain karena kurangnya lapangan kerja dan

hanya siap sebagai pencari kerja masih ada permasalahan lain yang menjadi penyebab lulusan perguruan tinggi menganggur yaitu kurikulum yang belum memperkenalkan sisi kewirausahaan. Dikarenakan kewirausahaan masih dianggap bukan sebagai tujuan utama dalam dunia pendidikan. Padahal dunia pendidikan sangatlah penting untuk menumbuhkan sifat semangat kewirausahaan. Dunia pendidikan seharusnya jangan hanya mengedepankan teori melainkan juga peng-aplikasiannya.

Untuk memulai berwirausaha maka seseorang juga harus menanamkan minat berwirausaha didalam dirinya. Minat berwirausaha merupakan kecenderungan didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam berwirausaha melalui kemampuan yang dimiliki dan berani dalam menanggung segala resiko yang akan diterima untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang akan dijalankan. Menurut (Ramlan & Nikmat, 2020) minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena mempunyai rasa ketertarikan, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko yang berkaitan dengan aktivitas berwirausaha, mempunyai kemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan kehidupannya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Namun fenomena yang terjadi saat ini banyak dari kalangan milenial atau generasi muda yang masih kurang berminat dalam membuka usaha. Hal ini dikarenakan mereka masih diselimuti oleh rasa khawatir untuk mendirikan usaha, mereka juga masih berfikiran apakah usaha yang dibangun akan sukses atau tidak, dan juga modal yang dibutuhkan juga besar, sehingga mereka

trauma dengan hal tersebut. Dalam hal ini perlu adanya peran pendidikan kewirausahaan untuk meyakinkan dan menumbuhkan minat generasi muda terhadap berwirausaha. Selain itu motivasi usaha dan sikap wirausaha menjadi faktor pendukung dalam menimbulkan minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan menurut (Munawar, 2019) merupakan ilmu pengetahuan yang dapat melatih Pelajar untuk memiliki kemandirian, keberanian, serta keterampilan dalam berwirausaha, sehingga dapat mengecilkan resiko kegagalan dalam berwirausaha. Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan dirasa sebagai salah satu indikator untuk memantapkan para wirausaha pemula untuk berminat dalam berwirausaha. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irfan & Khairun, 2022) dan (Tyra and Sarjono, 2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Pahlevi, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha.

Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk dapat memulai aktivitas berwirausaha dengan berbagai hal yang melatarbelakangi. Menurut (Tama, 2010) motivasi berwirausaha merupakan suatu hal yang melatar belakangi atau mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas dan memberikan energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberikan kepuasan ataupun mengurangi pengangguran dengan

membuka suatu usaha atau bisnis. Motivasi untuk memulai usaha dan siap menghadapi resiko adalah gambaran awal untuk menjadi wirausahawan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Amadea & Riana, 2020), (Nurikasari, 2016) yang menyatakan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmita, Donny, & Munawar, 2015) yang menyatakan motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selain pendidikan kewirausahaan dan motivasi usaha, Sikap kewirausahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Sikap adalah sesuatu yang dapat dipelajari, dengan cara individu tersebut bereaksi terhadap situasi apa yang diberikan terhadap individu tersebut. Sedangkan sikap kewirausahaan adalah bagaimana kesiapan seseorang untuk merespon terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Menurut Rifkhan (2017), sikap (attitude) merupakan salah satu konsep yang menjadi perhatian utama dalam ilmu psikologi sosial. Selanjutnya menurut Andika (2012), 6 sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberi atau menerima rangsangan terhadap suatu hal. Hal ini didukung dalam penelitian Adetia (2017) dan Sabharawati (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi sikap yang dimiliki mahasiswa dalam memahami wirausaha, maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Berbeda dengan penelitian menurut Rifkhan (2017) dan Rosmiati,dkk (2015) yang menyatakan bahwa sikap seorang mahasiswa yang

memahami wirausaha belum tentu dapat mempengaruhi diri mereka untuk berwirausaha.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga atau instansi pendidikan yang dikurikulumnya menerapkan pendidikan kewirausahaan sebagai matakuliah wajib yang diampu oleh mahasiswa pada jurusan ekonomi. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan mahasiswa mampu menumbuhkan minat untuk berwirausaha setelah lulus nanti. Namun berdasarkan data dari BPS tingkat pengangguran terbuka dijenjang perguruan tinggi masih banyak dikarenakan kualitas yang dimiliki belum cukup untuk berwirausaha. Maka dengan hal ini perlu adanya peran strategis dalam mendorong kepercayaan seorang mahasiswa agar termotivasi dan yakin bahwa usaha yang akan dijalaninya bisa sukses dan berkembang sesuai harapan, serta didukung adanya peran pendidikan kewirausahaan, motivasi usaha, sikap kewirausahaan yang bisa mendorong keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan potensi berwirausaha.

Berdasarkan dengan uraian diatas, penulis masih menemukan perbedaan pendapat antara peneliti satu dengan lainnya. Maka dalam hal ini penulis mau mengkaji lebih lanjut tentang penelitian terkait pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan sikap wirausaha untuk mengetahui seberapa minatkah mahasiswa dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang telah diajarkan untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Sikap dan dampaknya pada Minat Berwirausaha

(Survey Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kabupaten Pasuruan)".

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Sikap Wirausaha?
2. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha?
3. Apakah Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Sikap Wirausaha?
4. Apakah Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha?
5. Apakah Sikap wirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha?
6. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Sikap Wirausaha dan dampaknya pada Minat Berwirausaha?
7. Apakah Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Sikap Wirausaha dan dampaknya pada Minat Berwirausaha?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Sikap Wirausaha.
2. Mengetahui dan menjelaskan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
3. Mengetahui dan menjelaskan Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Sikap Wirausaha.
4. Mengetahui dan menjelaskan Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
5. Mengetahui dan menjelaskan Sikap wirausaha berpengaruh terhadap

Minat berwirausaha.

6. Mengetahui dan menjelaskan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Sikap Wirausaha dan dampaknya pada Minat Berwirausaha.
7. Mengetahui dan menjelaskan Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Sikap Wirausaha dan dampaknya pada Minat Berwirausaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

- A. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi salah satu informasi dan manfaat dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa di Kabupaten Pasuruan.
- B. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan bagi pembaca terhadap menumbuhkan minat berwirausaha.
- C. Dalam penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan kewirausahaan, motivasi, minat, dan sikap wirausaha.